

I. PENDAHULUAN

Bagian pertama ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Beberapa hal lain yang perlu juga dibahas dalam bab ini yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan ruang lingkup penelitian. Pembahasannya secara lebih rinci ditunjukkan pada bagian-bagian berikut ini.

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menimbulkan persaingan yang semakin keras antar bangsa dan dalam berbagai bidang kehidupan. Menghadapi persaingan tersebut diperlukan sumber daya manusia berkualitas tinggi, yang mampu menciptakan dan mengembangkan ilmu dan teknologi modern sebagai sarana mewujudkan masyarakat maju. Pembangunan sumber daya manusia perlu dilakukan agar berpartisipasi aktif terhadap pelaksanaan program-program pembangunan yang telah direncanakan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, jumlah penduduk yang menganggur di Indonesia pada bulan Agustus bertambah menjadi 7,39 juta orang atau 6,25% dari jumlah angkatan kerja yang sebelumnya di bulan Februari lalu hanya berjumlah 7,17 juta orang, dan untuk bulan Agustus

2102 sebanyak 7,24 juta orang. Hal ini disebabkan kurang fokusnya perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan.

Masyarakat Indonesia dituntun untuk mengerti tujuan dari pendidikan, bagaimana menciptakan dunia pendidikan yang bisa diaplikasikan secara luas terhadap lapisan masyarakat hingga kemudian bisa diselaraskan untuk diaplikasikan dalam dunia kerja. Seperti yang sudah dilakukan pada tahun 2011, Presiden menetapkan Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) tahun 2011 – 2025, MP3EI merupakan arahan strategis dalam percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia untuk periode 15 (lima belas) tahun. MP3EI ini kemudian menjadi arah pengembangan Pendidikan Tinggi di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan pendidikan menuju SDM yang berkualitas selaras dengan kebutuhan tenaga kerja profesional Indonesia. Tapi ada hal ini yang lebih kompleks adalah perilaku masyarakat terhadap pendidikan karena hal itu yang membuat perbedaan besar dalam segi pola pikir yang seharusnya digerakkan terlebih dahulu.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-

Undang No.20 tahun 2003). Undang-undang ini sejalan dengan isi UUD 1945 pasal 31 ayat 3 tentang Pendidikan dan Kebudayaan yang berbunyi ”Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Keseriusan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan diwujudkan dengan berbagai upaya, antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dapat dikatakan bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi, dan wadah proses transformasi, yaitu proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju (Yanto, 2005:45).

Salah satu kabupaten yang ada di propinsi Lampung yaitu Lampung Selatan, terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yakni dengan memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakatnya dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang lengkap mulai dari penyediaan lembaga pendidikan tingkat dasar sampai menengah atas baik swasta maupun negeri. Kecamatan yang ada di kabupaten Lampung Selatan salah satunya adalah kecamatan Natar yang merupakan 'Kota Satelit', yakni daerah pedesaan yang mempunyai karakteristik lutsista dan Sumber Daya Manusia (SDM) sama dengan perkotaan. Kota satelit merupakan pemberi daya dukung bagi kehidupan kota Bandar Lampung baik dari segi ekonomi, sosial, dan kebudayaan yang juga dilengkapi dengan fasilitasnya yang memadai (Bintarto, 2009:12). Kecamatan Natar merupakan daerah penunjang bagi kota-kota besar di sekitarnya termasuk kota Bandar Lampung dan merupakan 'jembatan' masuk/akses untuk menuju ke kota besar.

Kecamatan Natar terdiri dari 22 desa, 169 dusun, dan 629 RT dengan jumlah penduduk 173.370 jiwa. Pemerintah kecamatan Natar terus berupaya menggali potensi daerah yang ada agar tujuan untuk menjadi 'Kota Modern' tercapai.

Berdasarkan BPS Kabupaten Lampung Selatan, sekitar 60% penduduk kecamatan Natar telah memiliki kemampuan baca tulis. Kecamatan Natar memiliki banyak lembaga pendidikan tingkat dasar hingga menengah maupun kejuruan, namun kebanyakan untuk tingkat menengah atas masih didominasi oleh sekolah swasta. Hal ini terlihat dari jumlah seluruh SMA di Kecamatan Natar yakni dari 4 SMA,

3 diantaranya adalah swasta dan 1 SMA Negeri.

SMA Negeri merupakan kelanjutan dari pendidikan Menengah Pertama yang merupakan barometer untuk Sekolah Menengah Atas Swasta lainnya, oleh karena itu perlu didukung baik keberadaannya dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. SMA Negeri diharapkan pemerintah dapat memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik untuk mempersiapkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dapat menyukseskan program pendidikan dan menghasilkan lulusan siap saing di era globalisasi ini. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Natar sehingga dapat diketahui hambatan-hambatan yang dihadapi di SMA ini sehingga dapat dilakukan evaluasi atau perbaikan yang pada akhirnya dapat membantu mencapai tujuan pendidikan negara.

SMA Negeri 1 Natar telah berdiri sejak tahun 1985 dan selalu berupaya untuk menjadi sekolah terbaik dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia. Pada Ujian Nasional tahun 2013 kemarin seluruh siswa kelas XII yang mengikuti Ujian Nasional semuanya lulus dengan hasil yang baik. Sekolah ini mengajarkan dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu kompetensi dari Ilmu Sosial yang diberikan di Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran Ekonomi, yang diberikan di kelas X, XI IPS, dan XII IPS. Ekonomi merupakan mata pelajaran inti sehingga siswa dituntut memiliki hasil belajar yang tinggi agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Natar masih didominasi oleh guru karena siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebesar 50% guru masih saja menggunakan metode pembelajaran yang konvensional walaupun sudah diterapkan PAIKEM. Penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi tersebut diduga menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode mengajar yang digunakan guru di SMA N 1 Natar yaitu guru hanya menjelaskan materi di depan kelas atau mencatat materi saja, kurang melibatkan keaktifan siswa di dalamnya sehingga proses pembelajaran menjadi tidak menarik yang mengakibatkan siswa merasa jenuh di dalam kelas.

Peran guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Natar sangat dominan, baik dalam mempersiapkan, menyusun, dan memprogram proses pembelajaran di sekolah. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centre*). Siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah. SMA Negeri 1 Natar sebenarnya telah menerapkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif,

Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam proses pembelajarannya, akan tetapi masih kurang maksimal karena baru sebesar 25% diterapkan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Natar, sedangkan (75%) masih menggunakan metode konvensional. Hal ini disebabkan karena guru kurang memahami PAIKEM itu sendiri sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran belum bisa terpenuhi dengan baik. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak jauh dari lokasi pabrik karet dan pusat perbelanjaan menyebabkan lingkungan belajar di sekolah kurang kondusif. Kondisi tersebut tentu akan berdampak pada proses KBM yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tabel 1. Hasil ujian Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Natar kelas XI IPS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		< 72	≥ 73	
1	XI IPS 1	23	15	38
2	XI IPS 2	21	18	39
3	XI IPS 3	18	21	39
4	XI IPS 4	21	19	40
Jumlah	Siswa	83	73	156
	Presentase	53,20%	46,80%	100%

Sumber : Guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Natar.

Berdasarkan tabel 1, hasil belajar siswa masih bervariasi dari nilai yang tinggi sampai nilai yang rendah. SMA Negeri 1 Natar menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Ekonomi sebesar 73. Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa pada ujian mid semester kurang optimal. Ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 atau yang memenuhi KKM hanya 73 siswa dari 156 siswa

atau hanya 46,80%, selebihnya memperoleh nilai <72 atau 53,20% siswa di bawah KKM, artinya siswa belum mencapai seluruh indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Menurut Djamarah dan Zain (2006:107), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Djaali (2008:99) mendefinisikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam belajar terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran ekonomi.

Metode pembelajaran menurut Nana Sudjana (2005:76) memiliki pengertian sebagai cara yang digunakan seorang pendidik atau dalam hal ini guru dalam menjalankan fungsinya berinteraksi dengan anak didiknya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan

dan dengan metode yang bervariasi dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003:96).

Selain faktor metode pembelajaran, faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan yang dalam hal ini adalah lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan adalah tempat siswa berinteraksi dengan alam sekitarnya dan akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan siswa selanjutnya. Lingkungan belajar di sekolah merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan siswa karena hampir sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa (Tu'u, 2004:18). Kondisi lingkungan belajar di sekolah memiliki andil besar dalam proses perkembangan anak karena di lingkungan inilah anak akan hidup, tumbuh, dan berkembang. Lingkungan akan memberikan dampak yang bervariasi terhadap tumbuh kembang anak selanjutnya. Lingkungan belajar SMAN 1 Natar yang tidak jauh dari lokasi pabrik karet dan pusat perbelanjaan menyebabkan lingkungan belajar di sekolah kurang kondusif. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, 60% siswa mengaku merasa terganggu dengan aroma tidak sedap yang dihasilkan oleh pabrik tersebut karena dekatnya jarak yang tentu saja mengganggu konsentrasi belajar mereka. Selain itu, tingkat absensi siswa yang mencapai 20% khususnya untuk kelas XI

IPS yang diduga karena dekat dengan pusat perbelanjaan/pusat keramaian yang menyebabkan siswa seringkali bolos sekolah. Kondisi tersebut tentu akan berdampak pada proses KBM yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar masih terpusat pada guru (*teacher centre*).
2. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi.
3. Sebagian guru kurang memahami jenis-jenis metode pembelajaran.
4. Hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
5. Kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran dalam KBM.

6. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada metode mengajar guru (X_1), lingkungan belajar di sekolah (X_2), dan hasil belajar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas peserta didik itu sendiri.

- b. Bagi guru dan calon guru sebagai sumbangan pemikiran dalam memilih metode mengajar yang tepat dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi siswa yaitu untuk lebih meningkatkan kompetensi belajar siswa dengan perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.
- d. Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan dan semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi siswa tentang metode guru mengajar, lingkungan belajar di sekolah, dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2012/2013.